

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh dan berkembang hingga menjadi dewasa sampai lansia sesuai dengan tahap perkembangan dan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Ahmad Sabri (2010:31) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif-aktif dan efektif fungsional”. Sedangkan Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra, dkk (2008:1.5) menyatakan bahwa “belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat”.

Defenisi lain tentang Belajar dikemukakan oleh Purwanto (2008:38) yang menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengalaman yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu tersebut.

2. Pengertian Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung satu dan yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Waini Rasyidin dalam Slameto (2013:34) bahwa “Mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu

sama lain. Guru merupakan koordinator yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan”.

Kunandar (2007:351) menyatakan bahwa “Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”.

Howard dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:9) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, pengetahuan, dan penghargaan.

Dalam mengajar, guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai. Ahmad Sabri (2010:79) menyatakan beberapa keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru yakni “(1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengelola kelas, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kegiatan membantu seseorang untuk memperoleh informasi, nilai dan keterampilan untuk dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan pengalamannya secara baik.

3. Pengertian Hasil Belajar

Seperti yang kita ketahui pembelajaran adalah suatu alat komunikasi/interaksi antara siswa dan guru dalam menyampaikan informasi sebagai sumber belajar siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Asis Saefuddin (2015:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga sifatnya positif, dan pada

akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan pengetahuan baru”. Menurut Winkel dalam Asisn Saefudin (2015:3) bahwa “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang di rancang untuk mendukung proses belajar peserta didik”.

Kemudian, Miarso dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014:12-13) menyatakan bahwa “ Pembelajaran adalah suatu usaha pendidik dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksana terkendali”. Jihad dan Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberian pembelajaran”. Saiful Sagala (2013:62) menyatakan bahwa “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa agar guru dapat menyampaikan suatu pengetahuan dan untuk mendukung proses belajar pada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Briggs (1977) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, dan lain sebagainya.

Menurut National Education Associaton (1969) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

b.Macam-macam Media Pembelajaran

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yang tepat yaitu tujuan pembelajaran, pengetahuan awal siswa, pokok bahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, pengalaman dan kewibawaan pengajar.

Berikut ini ada beberapa media pembelajaran yaitu “media visual (grafik,diagram,chart,bagan,poster,kartun,komik), media audial (radio,tape recorder, lab bahasa, dan sejenisnya), projected still media (slide, OHP, in focus dan sejenisnya).

5.Media Visual (Gambar)

Daryanto (1993:27) menyatakan bahwa “Semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-inder mata”. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan media Visual adalah alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi pelajaran.

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah di dapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat siswa dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas. Saat

siswa memperhatikan suatu gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak, berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut.

a. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual (Gambar)

1. Kelebihan Media Visual (Gambar)
 - a) Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa visual siswa.
 - b) Dapat memberikan pengalaman nyata dari yang disampaikan media visual.
 - c) Siswa akan lebih cepat mengerti karena melihat langsung, sehingga tidak dapat membayangkan.
 - d) Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media visual.
2. Kekurangan Media Visual (Gambar)
 - a) Memerlukan perencanaan yang matang dalam pembuatan gambar.
 - b) Membutuhkan ketelitian dan keterampilan dalam pembuatannya.
 - c) Biaya yang di gunakan untuk media visual cukup mahal.
 - d) Jika tidak dapat perantinya akan sulit untuk membuatnya.

b. Langkah-langkah media Visual (Gambar)

Media pembelajaran Visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Visual adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan : kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (c) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan/Penyajian : pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (a) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (b) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (c) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (d) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- 3) Tindak lanjut : aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media Visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya diskusi, observasi, tes dan latihan.

6. Pembelajaran IPA

IPA biasanya dikatakan sebagai ilmu pasti karena pelajaran IPA telah dibuktikan kebenarannya melalui metode ilmiah, didalam IPA membahas tentang alam dan makhluk hidup yaang ada di bumi ini. Ahmad Susanto (2016:170) menyatakan bahwa “IPA merupakan prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA”.

Wisudawati dan Sulisyowati (2015:146) Menyatakan bahwa “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomenal alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat. Usman Samtowa (2016:3) Menyatakan bahwa, “IPA adalah sesuatu yang berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam dan mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan IPA adalah suatu konsep, karakteristik yang mempelajari tentang alam dengan ilmiah yang memiliki karakteristik khusus seperti kenyataan, kejadian dan hubungan sebab akibat yang terjadi di alam ini.

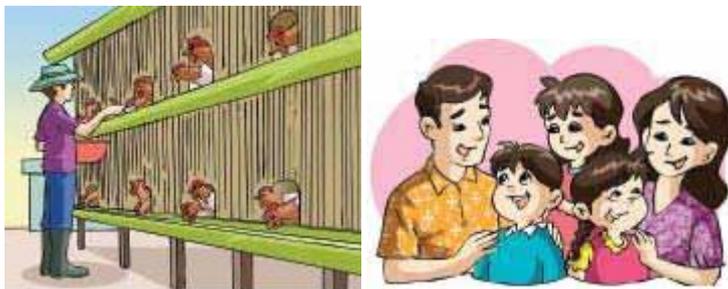
Adapun standar kompetensi lulusan IPA di SD ialah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan terhadap gejala alam dan menceritakan hasil pengamatannya secara lisan dan tertulis.
2. Memahami penggolongan hewan dan tumbuhan, serta manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia, upaya pelestariannya, dan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
3. Memahami bagian-bagian tubuh pada manusia, hewan dan tumbuhan serta fungsinya dan perubahan pada makhluk hidup.
4. Memahami beragam sifat benda hubungan dengan penyusunnya, perubahan wujud benda dan kegunaannya.
5. Memahami berbagai bentuk energi, perubahan dan manfaatnya.
6. Memahami matahari sebagai pusat tata surya, kenampakan dan perubahan permukaan bumi, dan hubungan peristiwa alam dengan kegiatan manusia.

Materi Ipa Kelas III Semester 1 Tema Makhluk Hidup Sub Tema Ciri-Ciri Dan Kebutuhan Makhluk Hidup

a. Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Makhluk Hidup Membutuhkan Makanan dan Minuman



Gambar 2.1
Contoh makhluk hidup membutuhkan makanan dan minuman

Hewan membutuhkan makan Manusia membutuhkan makan Makhluk hidup membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankan hidupnya. Makhluk hidup yang tidak makan sehari-hari dapat mati. Hewan peliharaan yang tidak diberi makanan dapat menjadi lemah. Bahkan akhirnya dapat mati. Manusia dan tumbuhan juga membutuhkan makanan. Tumbuhan dapat membuat makanannya sendiri. Tumbuhan dapat menyerap air dan zat hara dari dalam tanah. Tumbuhan menyerapnya dengan menggunakan akarnya. Manusia membutuhkan makanan dan minuman setiap hari. Manusia akan merasa lapar jika terlambat makan. Jadi, makhluk hidup membutuhkan makanan agar tetap hidup.

Makhluk Hidup Berkembang Biak

Ayam berkembang biak dengan cara bertelur Makhluk hidup berkembang biak untuk melestarikan keturunannya. Berkembang biak berarti menghasilkan keturunan. Hewan berkembang biak dengan cara bertelur dan beranak. Kucing, kambing, sapi, dan gajah berkembang biak dengan beranak. Sebaliknya, ayam, burung, dan katak berkembang biak dengan bertelur. Perkembangbiakan tumbuhan dapat dilakukan secara alami dan buatan. Perkembangbiakan secara alami, misalnya melalui tunas. Contohnya pada tumbuhan pisang. Selain itu,

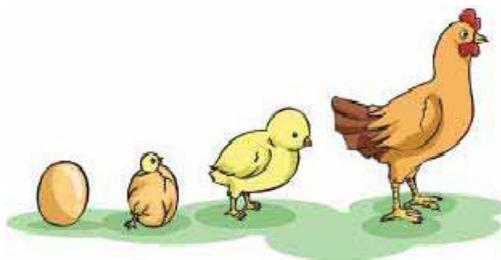
perkembangbiakan secara alami dapat dilakukan melalui biji. Contohnya mangga, rambutan, dan jeruk. Perkembangbiakan secara buatan dapat dilakukan dengan cangkok dan stek.



Gambar 2.2
Contoh makhluk hidup berkembang biak

Makhluk Hidup Tumbuh

Makhluk hidup mengalami pertumbuhan dari kecil menjadi besar. Biji kacang hijau dapat tumbuh menjadi kecambah. Kecambah memiliki akar dan daun. Manusia juga tumbuh, yaitu dari bayi hingga menjadi dewasa. Ciri-ciri pertumbuhan manusia adalah bertambahnya tinggi dan berat badan. Coba bandingkan tinggi badanmu dengan adikmu. Bandingkan pula tinggimu sekarang dan lima tahun lalu. Pasti berbeda karena mengalami perkembangan. Begitu pula dengan pertumbuhan hewan. Hewan tumbuh semakin tinggi dan besar. Lama-kelamaan hewan akan menyerupai induknya. Tumbuhan juga mengalami pertumbuhan. Semakin lama batangnya membesar, daunnya rimbun, dan akarnya kuat.

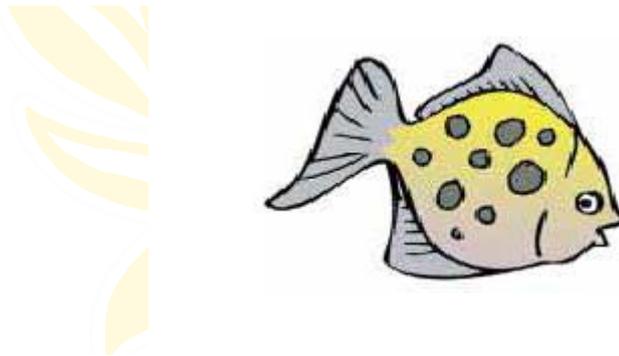


Gambar 2.3
Contoh gambar makhluk hidup tumbuh

Makhluk Hidup Bernafas

Makhluk hidup memerlukan udara untuk bernapas. Saat bernapas manusia menghirup oksigen. Oksigen terkandung dalam udara. Manusia akan mengeluarkan karbondioksida dari tubuh. Manusia dapat bertahan hidup meskipun tidak makan sehari. Akan tetapi, manusia tidak dapat hidup tanpa bernapas. Tidak hanya manusia, hewan dan tumbuhan juga bernapas. Semua makhluk hidup mempunyai alat untuk bernapas. Tumbuhan bernapas melalui pori-pori di permukaan daun. Pori-pori ini disebut mulut daun (stomata). Hewan dapat bernapas dengan paru-paru dan insang. Sebagian besar hewan laut bernapas dengan insang.

Namun, ada juga hewan laut yang bernapas dengan paru-paru. Misalnya paus dan lumba-lumba. Ada juga hewan yang bernapas dengan kulit. Misalnya, cacing tanah dan katak. Selain dengan paru-paru, katak dewasa bernapas dengan kulit. Kecebong bernapas dengan insang.



Gambar 2.4
Contoh makhluk hidup bernafas

Makhluk Hidup Bergerak

Burung bergerak dengan sayapnya untuk terbang. Ikan bergerak dengan siripnya untuk berenang. Harimau, kucing, kambing, kuda, dan sapi bergerak menggunakan kakinya. Manusia bergerak, berjalan, dan berlari menggunakan kakinya. Tumbuhan termasuk makhluk hidup. Tumbuhan sesungguhnya juga bergerak. Tumbuhan bergerak mengikuti arah datangnya sinar matahari. Namun, tumbuhan tidak berpindah tempat.



Gambar 2.5
Contoh makhluk hidup bergerak

Makhluk Hidup Peka terhadap Rangsangan

Tumbuhan putri malu akan menutup daunnya jika terkena sentuhan. Beberapa hewan juga peka terhadap sentuhan. Bekicot akan memasukkan kepalanya jika terkena sentuhan. Manusia juga peka terhadap rangsang. Manusia memiliki bagianbagian tubuh yang peka terhadap rangsang. Misalnya, mata peka terhadap rangsang cahaya. Telinga peka terhadap rangsang suara. Makhluk hidup membutuhkan udara untuk bernapas. Makhluk hidup juga membutuhkan air dan makanan. Selain itu, makhluk hidup juga membutuhkan tempat untuk hidup. Jika kekurangan air, tumbuhan tidak dapat tumbuh dengan subur. Bahkan tumbuhan dapat mati. Jika kekurangan air, manusia akan merasa lemas. Bayi yang terkena diare akan kekurangan cairan dalam tubuhnya. Jika berlangsung terus-menerus, dapat membuat bayi itu meninggal. Begitu juga dengan hewan. Jika kekurangan air, tubuh hewan akan menjadi lemah. Hal ini juga dapat mengakibatkan kematian. Makhluk hidup tidak dapat hidup tanpa adanya udara. Manusia membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal. Rumah melindungi dari cuaca dingin dan panas. Tumbuhan membutuhkan tempat yang cocok agar tumbuh subur. Hewan pun membutuhkan tempat hidup yang cocok. Misalnya, ikan yang hidup di air. Hewan-hewan liar seperti singa dan harimau membutuhkan hutan sebagai tempat hidup.



Gambar 2.6
Contoh makhluk hidup peka terhadap rangsangan

b.Kebutuhan Makhluk Hidup

Makhluk hidup membutuhkan beberapa faktor untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Manusia memerlukan makanan, udara, air dan tempat hidup. Hewan memerlukan makanan, air, udara dan tempat hidup. Tumbuhan memerlukan udara, air, sinar matahari, zat makanan, dan tempat hidup.

Makanan

Makanan sangat diperlukan oleh setiap makhluk hidup. Makanan merupakan sumber energi/tenaga yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, pertumbuhan, serta untuk mengatur proses dalam tubuh.



Gambar 2.7
Contoh kebutuhan makhluk hidup yaitu makanan

Air

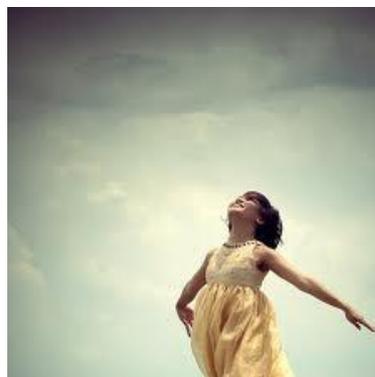
Selain makanan, kebutuhan makhluk hidup yang lain adalah air. Air didalam tubuh berguna untuk melarutkan zat makanan agar mudah diserap oleh tubuh. Air juga berguna untuk mengangkut sari-sari makanan, oksigen, kaerbondioksida di dalam tubuh. Selain itu, air juga digunakan manusia untuk mandi, minum, mencuci piring, mengepel lantai, dan menyimpan barang.



Gambar 2.8
Contoh kebutuhan makhluk hidup yaitu air

Udara

Udara merupakan unsur yang sangat penting bagi mkhluk hidup karena digunakan untuk bernafas. Dalam udara terkandung berbagai macam gas, antara lain oksigen, dioksida, dan hidrogen.



Gambar 2.9
Contoh kebutuhan makhluk hidup yaitu udara

Cahaya matahari

Matahari merupakan sumber energi terbesar di bumi. Tanpa matahari, manusia, hewan, dan tumbuhan (makhluk hidup) akan musnah, karena tidak memperoleh energi/tenaga. Dengan cahaya matahari, bumi menjadi terang dan hangat. Tumbuhan memanfaatkan cahaya matahari secara langsung untuk membuat makanan yang disebut fotosintesis.



Gambar 3.0
Contoh kebutuhan makhluk hidup yaitu cahaya matahari

Tempat hidup/tempat tinggal

Tempat tinggal manusia, hewan, dan tumbuhan digunakan untuk hidup. Tempat hidup bagi makhluk hidup disebut habitat. Makhluk hidup ada yang hidup didarat dan ada yang hidup di air, misalnya manusia hidup/tinggal dirumah, di apartemen. Sedangkan manusia primitif hidup dihutan.



Gambar 3.1
Contoh kebutuhan makhluk hidup yaitu tempat tinggal

7. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan tahapan PTK guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dari kelasnya sendiri.

Ekawarna (2011:4) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-...” yang akan dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan”.

Sedangkan Zainal Aqib, dkk (2009:3) menyatakan bahwa “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Pengertian PTK juga dikemukakan oleh Rochiati Wiraatmadja (2008:13) yang menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”.

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelasnya melalui refleksi pengalaman mengajarnya sendiri.

b. Tujuan PTK

Ekawarna (2011:10) mengemukakan tujuan PTK adalah (1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu;(2)Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru; (3) Mengidentifikasi, merumuskan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.

Tujuan tujuan di atas pada prinsipnya mengarah pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu isi, mutu masukan, mutu proses, dan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan aspek-aspek ini pada hakikatnya dapat digunakan untuk meningkatkan sikap profesional guru dan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Manfaat PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri. PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Zainal Aqib (2009:7) menyatakan bahwa beberapa manfaat PTK bagi guru yaitu “(1) membantu guru memperbaiki pembelajaran; (2) membantu guru berkembang secara profesional; (3) meningkatkan rasa percaya diri guru; (4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan”.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan statistik secara sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pelaksanaan pembelajaran diketahui melalui lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa. Untuk mencari perhitungan nilai akhir lembar observasi adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Aktifitas Guru

Hasil penilaian aktifitas guru yang diperoleh dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Guru (Piet A.Sahertian, 2013:61)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Cara mengerjakannya :

Setiap tanda huruf A, B, C, D dan E dalam kolom pada lembar observasi dialihkan dalam rangka persentase. Rata-rata akhir dinyatakan dengan huruf sesuai dengan kriteria tersebut di atas.

Aktifitas guru dikatakan baik apabila hasil penilaian aktifitas guru mencapai nilai antara 60-80%.

b.Penilaian Aktifitas Siswa

Hasil penilaian aktifitas siswa yang diperoleh dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Siswa (Asep Jihad, 2012:130)

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Sangat Baik

Aktifitas siswa dikatakan (Asep Jihad, 2012:130) baik apabila hasil penilaian aktifitas guru mencapai nilai 61-80%.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

Trianto (2010:241) menyatakan bahwa “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar lebih besar sama dengan 65”.

b. Ketuntasan Klasikal

Trianto (2009:241) menyatakan bahwa “Dalam suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas individual ataupun diatas KKM”.

c. Rata-rata Nilai Siswa

Dalam menghitung rata-rata nilai siswa digunakan rumus dalam buku Sudjana (2002:67).

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun ektern. Guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai optimal.

Dalam pembelajaran IPA siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Untuk itu perlu metode mengajar yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal yaitu media gambar.

Media Visual adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan

penjelasan lisan. Dengan media gambar, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan media visual pada pembelajaran IPA materi Energi Alternatif dan Penggunaannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIS Alwasliyah, karena dengan menggunakan media Visual siswa akan semakin aktif dalam pembelajaran, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal-hal yang telah dipelajarinya.

C.Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MIS Alwasliyah Kabanjahe pada Pembelajaran IPA.

D.Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti maka diperlukan defenisi operasional yaitu sbb :

1. Belajar adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan tentang Tema Makhluk Hidup Sub Tema Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup oleh siswa kelas III MIS Alwasliyah Kabanjahe yang menghasilkan perubahan hasil belajarnya.
2. Mengajar adalah kegiatan membantu siswa kelas III MIS Alwasliyah Kabanjahe memperoleh informasi, nilai dan keterampilan tentang Tema Makhluk Hidup Sub Tema Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup.
3. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh siswa kelas III MIS Alwasliyah Kabanjahe setelah mengerjakan soal tes tentang Tema Makhluk Hidup Sub Tema Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup.
4. Media pembelajaran ialah cara untuk menyajikan bahan ajar kepada siswa kelas III MIS Alwasliyah Kabanjahe untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Media Visual adalah media mengajar dengan mempertunjukkan gambar menggunakan laptop/komputer dan bentuk-bentuk tentang Tema Makhluk Hidup Sub Tema Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup kepada siswa kelas III MIS AlwasliyahKabanjahe disertai dengan lisan.
6. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas III MIS Alwasliyah Kabanjahe melalui refleksi pengalaman mengajarnya.

